

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Obesitas merupakan salah satu masalah kesehatan di dalam negeri maupun di luar negeri. Kecenderungan terjadinya obesitas pada umumnya berhubungan erat dengan pola makan, status sosial, ketidakseimbangan antara aktivitas tubuh dan konsumsi makanan. Menurut Misnidiarly (2007) bahwa obesitas yaitu kegemukan atau kelebihan berat badan yang melampaui berat badan normal.

Menurut WHO bahwa obesitas dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu obesitas ringan yakni kelebihan berat badan 20-40%, obesitas sedang yakni kelebihan berat badan 41-100% dan obesitas berat yakni berat badan > 100%. Dijelaskan pula oleh WHO bahwa kelompok berat badan kurang < 18.5 beresiko sakit jantung rendah, tetapi resiko menderita penyakit lain meningkat, sedangkan kegemukan tingkat 1 sampai 3 akan sangat berbahaya dan dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti darah tinggi (hipertensi).

Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, stroke dan gagal ginjal. Disebut juga sebagai pembunuh diam-diam karena orang dengan hipertensi sering tidak menampakkan gejala, penyakit ini lebih banyak menyerang wanita dari pada pria. Penyebab hipertensi yaitu gangguan emosi,

obesitas, konsumsi alkohol yang berlebihan dan rangsangan kopi serta obat-obatan yang merangsang dapat berperan disini, tetap penyakit ini sangat dipengaruhi faktor keturunan (Republika, 2003).

Besarnya angka kejadian hipertensi di dunia menurut Sutomo (2009) yang dilaporkan dari data *Join National Comitee On Prevention Detection Evaluation, And Treatment On High Blood Pressure 7* bahwa penderita hipertensi di seluruh dunia mendekati angka 1 milyar, hal ini bisa dikatakan 1 dari 4 orang dewasa menderita tekanan darah tinggi. Sekitar 600 juta penderita tersebar di beberapa negara berkembang. Hasil penelitian dari MONICA (*Multinational Monitoring Of Trends Determinants In Cardiovascular Diseases*) bahwa angka kejadian di Indonesia berkisar 2 sampai 18% diberbagai daerah. Jadi di Indonesia saat ini kira-kira terdapat 20 juta orang penderita hipertensi. Dilihat dari jumlah penderita hipertensi yang terjadi di Indonesia, jumlah ini terbesar di beberapa provinsi termasuk di provinsi Jabar. Tingkat prevalensi di Jabar mencapai 9.5% sementara rata-rata nasional 7.2%.

Di Indonesia pada tahun 2010-2011 kasus tertinggi penyakit tidak menular pada kelompok penyakit jantung dan pembuluh darah adalah penyakit Hipertensi Esensial yaitu sebanyak 634.860 kasus atau 72,13% (Profil Kesehatan, 2011). Hipertensi sering ditemukan pada usia lanjut, diperkirakan 23% wanita dan 14% pria berusia lebih dari 65 tahun menderita hipertensi dan

angka kematian akibat penyakit jantung pada usia lanjut dengan hipertensi, 3 kali lebih sering dibandingkan usia lanjut tanpa hipertensi pada usia yang sama. Pada penderita hipertensi dimana tekanan darah tinggi > 160 /gram mmHg, selain pemberian obat-obatan anti hipertensi perlu terapi diet dan merubah gaya hidup.

Menurut data Dinas Kesehatan Gorontalo didapatkan gambaran perkembangan jumlah penderita hipertensi selang tahun 2012 pada kunjungan pertama berjumlah 14257 orang dan data penduduk yang meninggal karena hipertensi berjumlah 231 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2012).

Sehubungan dengan hal di atas, penulis telah melakukan survey awal pada salah satu Puskesmas di Kabupaten Bone Bolango yakni Puskesmas Tapa. Dari hasil survey diperoleh data bahwa penyakit hipertensi termasuk peringkat satu dari sepuluh penyakit utama.

Tabel 1.1 Presentase penderita hipertensi di Puskesmas Tapa, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango

Tahun	Jumlah Penderita
2008	534 Orang
2009	585 Orang
2010	555 Orang
2011	400 Orang
2012	590 Orang

Dari hasil wawancara penulis dengan petugas kesehatan di Puskesmas Tapa dijelaskan bahwa penyebab tingginya penderita hipertensi disebabkan berbagai faktor seperti pola konsumsi masyarakat, gaya hidup dan obesitas (kegemukan).

Setelah melakukan interview awal pada tanggal 6 Mei 2013 peneliti mendapatkan bahwa penderita obesitas baik yang hipertensi maupun tidak hipertensi berjumlah 170 orang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan mencoba mengkaji tentang hubungan obesitas dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Identifikasi Masalah

Jumlah penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 tercatat bahwa penderita hipertensi berjumlah 590 orang. Penyebab penyakit hipertensi pada masyarakat tapa diantaranya adalah obesitas (kegemukan).

1.3 Rumusan Masalah

Sejalan dengan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni: bagaimana hubungan obesitas dengan kejadian

hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk diketahuinya hubungan obesitas dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.4.2 Tujuan Khusus

1.4.2.1 Di identifikasinya karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan di Puskesmas Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.4.2.2 Di identifikasinya jumlah penderita hipertensi yang obesitas di Puskesmas Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.4.2.3 Diketahuinya hubungan obesitas dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di Puskesmas Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang hubungan obesitas dengan kejadian hipertensi.

1.5.2 Bagi Pihak Puskesmas Tapa Kecamatan Tapa

Dapat dijadikan tolak ukur untuk pengentasan masalah obesitas dan hipertensi di wilayah Puskesmas Tapa Kecamatan Tapa.

1.5.3 Bagi Dinas Kesehatan

Dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya bagi para penyakit hipertensi.

1.5.4 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan obesitas dan hipertensi.